

PEMBINAAN ATLET PENCAK SILAT PADA PUSAT PENDIDIKAN DAN LATIHAN PELAJAR (PPLP) JAWATIMUR

Yayan Nur Mahfudin

S1 Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Olahraga, Universitas Negeri Surabaya
e-mail: yayanmahfudin@mhs.unesa.ac.id

Dr. Irmantara Subagio, M.Kes

S1 Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Olahraga, Universitas Negeri Surabaya
e-mail: irmantaras@yahoo.com

ABSTRAK

Pada tahun 2017 pengurus Dispora Jawa Timur telah memutuskan diadakan suatu pembinaan atlet pencak silat di usia pelajar yakni Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar Daerah, yang bertujuan untuk meningkatkan prestasi pada cabang olahraga pencak silat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pembinaan atlet yang berlatih di Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar Daerah yang dilihat dari gambaran pelatih yang melatih dan keadaan atlet yang berlatih. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif, yaitu dengan membagikan instrument berupa angket yang sudah divalidasi dan diujicobakan di tempat lain. Sumber dalam penelitian ini yakni atlet dan pelatih Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar Daerah Cabang Olahraga Pencak Silat Jawa Timur yang dipusatkan pada Padepokan Pencak Silat Pandaan Pasuruan.

Penelitian sebenarnya dilakukan di Pasuruan, peneliti menujicobakan di Padepokan Pencak Silat Persinas ASAD Kota Surabaya yang berada di Jalan Bronggalan Sawah No. 11 Surabaya. Dengan metode penyebaran angket kepada seluruh responden ujicoba, peneliti menggunakan 12 orang sebagai responden uji coba angket yaitu 3 pelatih dan 9 atlet. Hasil uji coba penelitian ini, yakni uji validitas dari 51 soal tertinggal 42 soal yang reable dan uji reliabilitas menggunakan rumus *split-half* dengan hasil 0,896 yang berarti reliabilitas sangat tinggi, peneliti menggunakan bantuan aplikasi *IBM SPSS Statistics*.

Penelitian dilakukan dengan jumlah responden 14 orang yang terdiri dari 1 pelatih dan 13 atlet. Dari hasil analisis penelitian ini menunjukkan 57 % yang berarti kategori sedang dilihat dari faktor pelatih dan 43 % yang berarti kategori sedang dilihat dari faktor atlet. Jika dirata-rata menurut kedua faktor maka mendapatkan hasil 57 % yang berarti dalam kategori sedang. Pembinaan atlet yang berada di Pasuruan ini dibawah naungan Dispora yang diresmikan pada tahun 2017 dengan diputuskan 4 pelatih yang sudah memiliki keahlian dibidang pencak silat. Setiap pelatih memiliki kelebihan masing-masing dalam membina atlet di PPLPD ini, selain itu kerjasama dalam melatih dilakukan dengan baik. Perekrutan atlet dilakukan dengan metode pantauan dan dilihat dari prestasi tertinggi, setelah itu akan diuji coba dan dilakukan test di Padepokan. Program latihan yang diberikan sudah tersusun dengan baik dan dilaksanakan oleh pelatih dan dilakukan oleh atlet dengan baik. Selain itu sarana dan prasarana yang menunjang latihan sudah bisa dikatakan lengkap dan dalam keadaan baik, dengan semua hal yang menunjang prestasi yang ditorehkan dalam pembinaan ini juga dapat dikatakan berhasil karena sudah banyak atlet yang juara dalam ajang nasional seperti POPNAS 2017 dan dievent Internasional seperti Juara 2 di Asean Word Camphions.

Kata kunci : Pembinaan, Pusat Pendidikan dan latihan Pelajar, Pencak Silat, Atlet, Pelatih

ABSTRACT

In 2017 the administrators of East Java Dispora have decided to hold a training for martial arts athletes in the student age, namely the Regional Student Education and Training Center, which aims to improve the achievements of the martial arts sport. This study aims to find out the description of the training of athletes who practice at the Regional Student Education and Training Center which is seen from the trainer's training picture and the condition of the athletes who train. This type of research is quantitative research with descriptive approach, which is by distributing instruments in the form of questionnaires that

have been validated and tested in other places. Sources in this study were athletes and trainers of the Regional Student Education and Training Center for the Sports Branch of East Java Pencak Silat which were centered on Padepokan Pencak Silat Pandaan Pasuruan.

Actual research was carried out in Pasuruan, researchers tried out in Padepokan Pencak Silat Persinas ASAD Surabaya City located at Jalan Bronggalan Sawah No. 11 Surabaya. With the questionnaire distribution method to all test respondents, the researchers used 12 people as respondents to the questionnaire trial, namely 3 trainers and 9 athletes. The results of this research trial, namely the validity of 51 questions left behind 42 questions that are readable and reliability test using the formula of split-half with the results of 0.896 which means very high reliability, researchers use the help of IBM SPSS Statistics application.

The study was conducted with a total of 14 respondents consisting of 1 coach and 13 athletes. From the results of the analysis, this study shows 57% which means that the medium category is seen from the trainer factor and 43% which means that the medium category is seen from the athlete's factor. If it is averaged according to the two factors, it will get a result of 57% which means in the medium category. The training of athletes in Pasuruan is under the auspices of Dispora which was inaugurated in 2017 with 4 trainers who have expertise in the field of martial arts. Each coach has their own strengths in fostering athletes in this PPLPD, besides that cooperation in training is well done. The recruitment of athletes is carried out by monitoring methods and seen from the highest achievement, after that it will be tested and tested in Padepokan. The training program provided is well organized and carried out by the trainer and carried out by the athlete well. Besides that the facilities and infrastructure that support the training can be said to be complete and in good condition, with all the things that support the achievements inscribed in this coaching can also be said to be successful because there are many athletes who won in national events such as POPNAS 2017 and International dievents such as 2nd Place in Asean Word Camphions.

Keywords: Coaching, Student Education and training center, Pencak Silat, Athlete, Coach

PENDAHULUAN

Pembinaan olahraga merupakan suatu usaha ataupun tindakan yang dilakukan oleh pelatih untuk merubah hal yang tidak bisa menjadi bisa dengan tujuan yang maksimal dan untuk mencapai tujuan itu harus melewati suatu proses dan perjalanan yang panjang. Seperti yang diutarakan Jamalong (2014:154) "pembinaan dan pengembangan olahraga merupakan upaya peningkatan kualitas manusia diarahkan pada peningkatan kesehatan jasmani, mental dan rohani". Pembinaan atlet sangatlah dibutuhkan selain menambah proses latihan juga dapat dilakukan pengontrolan dalam segala bidang, misalnya fisik, mental serta tehnik atlet itu sendiri. Pembinaan atlet dibutuhkan untuk semua cabang olahraga karena dalam pembinaan dibutuhkan latihan yang berkelanjutan.

Pencak silat merupakan salah satu budaya asli bangsa Indonesia. Yang saat ini dikembangkan menjadi salah satu cabang olahraga yang populer segala usia di Indonesia maupun di Dunia. Pencak silat memperagakan gerakan-gerakan yang banyak menyerupai binatang. Belajar gerakan-gerakan pencak silat butuh waktu yang cukup lama didasari dengan niat dan kerja keras dimulai dari usia paling dini akan menghasilkan hasil yang maksimal.

Dalam memajukan prestasi olahraga nasional pembinaan olahraga merupakan faktor yang sangat penting untuk kesinambungan regenerasi dalam cabang olahraga tersebut seperti Pencak silat. Untuk itu penanaman karakter perlu sekali ditekankan dalam seseorang yang mulai belajar serta menggeluti dunia persilatan, karna silat identik dengan kekerasan dan mengenal gerakan yang bisa membinasakan musuh. Hal ini jika tidak didasari dengan karakter dari usia paling dasar maka akan muncul sifat sombong ketika berada di puncak prestasinya, maka dari itu sangat perlu untuk dilakukan suatu pembinaan dalam dunia persilatan.

Selain membentuk karakter semuanya juga tak lepas dari pelatih, pelatih merupakan seseorang yang membentuk serta merubah seorang atlet dalam hal tehnik fisik maupun mental untuk dijadikan seorang juara atau hasil yang maksimal. Seperti yang dikemukakan Kamarudin (2006:30) "Supaya pembinaan atlet PPLP pencak silat berhasil secara maksimal maka diperlukan atau harus dibina oleh pelatih yang betul-betul handal dan profesional dan memiliki persyaratan sebagai pelatih ditingkat nasional, dalam pembinaan atlet PPLP haruslah didukung dengan sarana dan prasaran yang lengkap, atlet yang disiplin, mekanisme organisasi yang baik dan prgam latihan yang bagus dan terarah". Peran seorang pelatih sangatlah dominan jika pelatih tidak

mumpuni apalagi dalam olahraga kontak fisik (bodycontact) seperti pencak silat maka akan menghasilkan hasil yang kurang maksimal pada atlet. Dengan itulah maka perlu adanya seorang pelatih yang mempunyai keilmuan serta pengalaman untuk mencapai tujuan yang maksimal dari suatu pembinaan.

Jawa Timur merupakan salah satu Provinsi yang disegani ataupun ditakuti dalam kejuaraan nasional cabang olahraga pencak silat, banyak yang mengagap bahwa Jawa Timur menjadi tolak ukur dalam pembinaan cabang olahraga pencak silat. Dibuktikan di ajang PON (Pekan Olahraga Nasional) dua periode ini, prestasi team pesilat Jawa Timur masih bisa mempertahankan dengan membawa tiga emas tetapi tidak menuntut kemungkinan bahwa dalam event yang akan mendatang prestasi ini bisa menurun karena pembinaan yang kurang berhasil. Maka dari itu perlu adanya pembinaan yang benar-benar serius mencetak atlet sebagai tongkat estafet pesilat Jatim supaya terus bisa meningkatkan prestasi cabang olahraga pencak silat diajang nasional. Pembinaan dengan usia sedini mungkin seperti pembinaan pelajar yang baru didirikan olah Jawa Timur yakni PPLP.

PPLP (Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar) merupakan wadah pembibitan olahraga pelajar berbakat dan berpotensi yang berorientasi terhadap pencapaian prestasi baik di bidang akademis maupun olahraga secara baik dan optimal. Program ini sangatlah baik karena dengan adanya PPLP pengontrolan latihan serta jam terbang atlet di usia pelajar akan bisa maksimal didukung dengan adanya karantina dan latihan yang rutin. Dengan dorongan serta pemikiran yang luas PPLP Jatim itu membuat program untuk pelajar yang berprestasi di cabang olahraga pencak silat dengan tujuan meningkatkan prestasi di dunia persilatan dengan berusaha memotivasi serta peningkatan kualitas latihan sesuai perkembangan zaman. Hal ini dibutuhkan sarana dan prasarana, organisasi yang baik, program latihan yang sesuai, pelatih yang layak dan mumpuni serta dorongan dan motivasi dari orang tua. Diharapkan dengan adanya PPLP Jatim ini dapat membina dan memaksimalkan prestasi cabang olahraga pencak silat di kalangan pelajar. Oleh karena itu berdasarkan latar belakang diatas perlu adanya penelitian tentang pembinaan atlet pencak silat di PPLP Jawa Timur yang bertempat di Padepokan Pencak Silat Pandaan Pasuruan. Penelitian ini ingin mengetahui bagaimana gambaran sistem pembinaan PPLP yang dilakukan di Provinsi Jawa Timur.

METODE

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diteliti, jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Sugiyono (2010:8), penelitian kuantitatif adalah metode penelitian sebagai metode yang berlandaskan pada filsafat positivis, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic dengan tujuan untuk menguji yang telah ditetapkan.

Instrumen Penelitian

Instumen yang digunakan untuk pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan angket tertutup dengan perhitungan skala likert, skala pengukuran dengan tipe likert, skala likert digunakan untuk mengukur sikap responden, pendapat responden dan persepsi seseorang atau kelompok orang embahas tentang fenomena dalam sosial (Sugiyono dalam Rangga 2017). Dengan menggunakan pernyataan yang memberikan jawaban positif dan negative dengan penilaian seperti berikut :

Tabel 3.1 Skala Likert Penilaian Positive

Kreteria Penilaian	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Cukup Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

(Sumber: Ridwan, 2003)

Tabel 3.2 Skala Likert Penilaian Negative

Kreteria Penilaian	Skor
Sangat Setuju	1
Setuju	2
Cukup Setuju	3
Tidak Setuju	4
Sangat Tidak Setuju	5

(Sumber: Ridwan, 2003)

Dimana didalam instrument terdapat pernyataan negative dan positive. Pernyataan positive jika jawaban "sangat setuju" maka memiliki nilai 5 dan

pertanyaan negative jika jawaban “sangat tidak setuju” memiliki nilai 5.

Sebelum instrumen diberikan kepada responden yang sebenarnya, perlu adanya uji validitas dan uji reabilitas instrumen agar data yang dikumpulkan baik dan valid.

a. Uji Validitas Instrumen

Untuk menguji validitas pada instrumen, peneliti menggunakan 2 jenis validitas yaitu validitas logis dan validitas konstruk. Validitas logis (logical validity) yaitu validitas yang berdasarkan pada penalaran “apabila instrumen yang disusun berdasarkan teori penyusun instrumen dan mengikuti ketentuan yang ada, maka secara logis sudah valid” (Abdurahman, Maman, dkk, 2011 : 49-50).

Agar hasil instrumen dikatakan memiliki validitas, akan ditentukan oleh pakar atau ahli dalam bidangnya pembinaan prestasi (professional judgement)”. (Mahardika, 2014 : 174)

b. Uji Reliabilitas Instrumen

“Uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya” (Abdurahman, Maman, dkk, 2011 : 56)

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode belah dua atau split-half untuk menguji reabilitas instrumen. Setelah data terkumpul semua, aitem dibagi menjadi dua kelompok yaitu ganjil dan genap kemudian skor dijumlahkan sesuai ganjil genap, selanjutnya dianalisis indeks reliabilitas dengan cara mengkorelasikan kedua kelompok dari kelompok ganjil dan genap dengan teknik analisis korelasi Pearson dengan menghitung Korelasi Prearrman Brown, dengan kriteria sebagai berikut :

- a) $r \geq 0.80 < 1.00$ reliabilitas sangat tinggi,
- b) $r \geq 0.60 < 0.80$ reliabilitas tinggi,
- c) $r \geq 0.40 < 0.60$ reliabilitas sedang,
- d) $r \geq 0.20 < 0.40$ reliabilitas rendah,
- e) $r \geq 0.00 < 0.20$ reliabilitas sangat rendah.

(Mahardika, 2014 :170-171)

Sasaran Penelitian

Sasaran dalam penelitian ini adalah Pengurus, Pelatih, Atlet dari PPLP (Pusat pendidikan dan Latihan Olahraga) cabang olahraga Pencak Silat yang di pusatkan pada Padepokan

Pencak Silat Pandaan Pasuruan yang berjumlah 14 responden, yakni pelatih 1 orang dan atlet 13 orang..

Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang valid dan akurat, dalam penelitian ini dibutuhkan prosedur pengambilan data secara tepat dan bisa dipertanggungjawabkan. Adapun proses pengumpulan data yaitu :

1. Mengadakan koordinasi dengan pihak yang bersangkutan yakni PPLP cabang Pencak silat di Padepokan Pencak Silat Pandaan Pasuruan
2. Mengadakan wawancara seputar PPLP Jatim cabang pencak silat..
3. Menyiapkan alat yang digunakan untuk penelitian seperti alat tulis serta angket.
4. Pengumpulan responden yang akan diteliti.
5. Peneliti menjelaskan mekanisme pengisian angket terhadap responden.
6. Membagikan angket terhadap responden.
7. Responden mengisi angket dengan pengetahuan dan pengalaman yang telah dilakukan.
8. Pengumpulan angket.
9. Peneliti mengecek kembali angket yang sudah dikumpulkan
10. Mengadakan wawancara tambahan untuk mengecek kembali
11. Angket siap diolah sebagai kebutuhan peneliti.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut :

1. Mean

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

M = rata-rata
 $\sum X$ = Jumlah Nilai X
N = Jumlah Sample
(Maksum, 2007)

2. Standart Deviasi

Standart deviasi/ simpangan baku data yang telah disusun dalam table frekuensi dapat dihitung dengan rumus :

$$sd_n = \sqrt{\frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}}$$

sd = simpangan baku sampel
n = jumlah sampel
(Sugiyono, 2009 : 57)

3. Persentase Kategori

$$\frac{n}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :
n = klasifikasi kurang sekali, kurang, sedang, baik, baik sekali
N = Jumlah Total (Maksum, 2007:8)

Untuk kriteria skor peneliti menggunakan Penilaian acuan norma untuk menentukan kriteria skor sebagai berikut:

Tabel 3.3 Tabel Penilaian

No.	Interval	Kategori
1.	M + 1,5 SD > X	Sangat Baik
2.	M + 0,5 SD < X ≤ M + 1,5 SD	Baik
3.	M - 0,5 SD < X ≤ M + 0,5 SD	Kurang
4.	M - 1,5 SD < X ≤ M - 0,5 SD	Kurang
5.	X ≤ M - 1,5 SD	Sangat kurang

Keterangan :
M : Nilai rata-rata (Mean)
X : Skor
SD : Standart Deviasi
(Sumber : Azwar Saifudin, 2010 :163)

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Hasil Ujicoba Instumen

Sebelum instumen digunakan untuk mengambil data yang sebenarnya, peneliti melakukan uji coba angket yang dilakukan di responden lain. Uji coba angket dilakukan di Pembinaan Atlet Pencak Silat yang bertempat di Padepokan Persinas Asad Kota Surabaya, Jalan Bronggalan Sawah nomer 11 Surabaya. Dengan jumlah responden 12 orang meliputi atlet pelatih dan pengurus. Untuk analisis uji coba angket menggunakan bantuan aplikasi progam statistic IBM SPSS Statistics , hasil ujicoba angket yang semula 51 butir menjadi 42 butir angket yang valid. Berikut selengkapnya hasil uji validitas dan reabilitas.

a. Uji Validitas

Peneliti menggunakan dua uji validitas, pertama dengan diuji oleh tiga dosen sebagai validator Dr. Agus Haryanto, M.Kes., Dr. Or. Muhammad, M.Pd., Achmad Rizanul, S.Pd., M.Pd. Untuk selanjutnya dibantu dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistics dengan jumlah 12 responden. Hasil dari uji coba yang semula 51 butir soal ,tertinggal 42 soal yang valid yang diperoleh dari perbandingan r-hitung dengan r-tabel. Selengkapnya ada di lampiran uji coba validitas dan reabilitas.

b. Uji Reliabilitas

Dalam uji reabilitas instrumen peneliti menggunakan split-half atau uji belah dua dengan mengkorelasikan butir total skor nomor ganjil dan total skor nomor genap, peneliti menggunakan bantuan IBM SPSS Statistics. Hasil uji split-half menunjukkan nilai 0,896 yang berarti reliable/ dapat diandalkan karena nilai reliabilitas angkaet berada di angka 0,80-1,00 dan nilai reliabilitas sangat tinggi.

Uji Reabilitas Hasil Uji Coba Angket

Reliability Statistics				
Cronbach's Alpha	Part 1	Value	.671	
		N of Items	6 ^a	
	Part 2	Value	.297	
		N of Items	6 ^b	
	Total N of Items			12
	Correlation Between Forms			.658
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		.816	
	Unequal Length		.816	
Guttman Split-Half Coefficient			.892	
a. The items are: item1, item3, item5, item7, item9, item11.				
b. The items are: item2, item4, item6, item8, item10, item12.				

2. Hasil Wawancara Koordinator PPLP

Peneliti melakukan wawancara terhadap penanggung jawab PPLP Pencak Silat Jawa Timur untuk memperoleh informasi yang akurat sebagai bahan penelitian. Dengan 18 butir pertanyaan dengan mengacu pada perecrutan pelatih dan atlet dan jenjang kedepan seorang atlet setelah di PPLP Pencak Silat Jawa Timur ini. Perecrutan atlet dilakukan setiap tahun tepatnya bulan oktober dengan mempertimbangkan pantauan pelatih dan hasil test yang dilakukan oleh pelatih di Padepokan PPPLP. Perecrutan pelatih belum dilakukan semenjak PPLP ini diresmikan dan sampai saat ini masih berjalan dengan lancar dan terprogam dengan baik. Jenjang kedepan seorang atlet di PPLP ini jika prestasi tetap naik stabil dan lulus test yang di lakukan KONI Jatim maka akan bisa berlatih di Puslatda Jatim cabang olahraga pencak silat.

3. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini bertujuan untuk mengetahui preses pembinaan yang ada di Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar Cabang Olahraga Pencak Silat Jawa Timur yang bertempat di Padepokan Pencak Silat Pandaan Pasuruan. Peneliti mengambil dua factor permasalahan yakni kualitas pelatih dan kualitas atlet dilapangan. Hasil ini dilakukan dengan menggunakan angket positive dan negative dengan maksud jika angket positif jawaban “sangat setuju” memiliki nilai tertinggi yakni 5 dan jika angket negative dengan jawaban “sangat tidak setuju” memiliki nilai tertinggi yakni 5. Pertanyaan angket berjumlah 42 butir dengan 17 pertanyaan untuk faktor pelatih dan 25 pertanyaan untuk factor atlet. Penelitian dilakukan pada bulan Mei 2018. Berikut deskripsi hasil analisis data penelitian :

a) Pembinaan Atlet Pencak Silat Pada PPLP Jatim Berdasarkan Dua Faktor

Dalam menganalisis pembinaan yang ada di PPLP Jatim dengan 42 butir pertanyaan dengan membahas dua faktor yakni faktor kualitas pelatih dan keadaan atlet di lapangan. Dari 14 responden rata-rata antara 3,76 sampai 4,38. Berikut hasil lengkapnya :

Table 4.1 Rekapitulasi 2 faktor

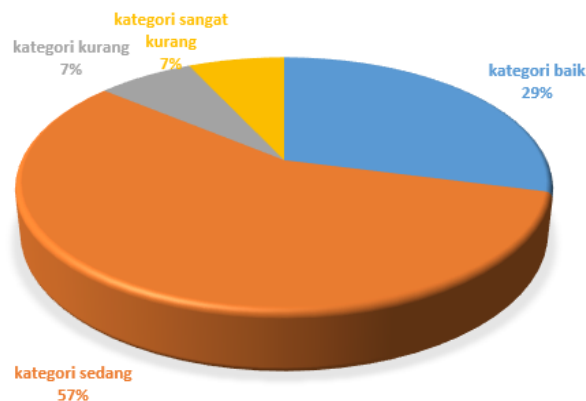
NO.	NAMA	JABATAN	NILAI PER FAKTOR		TOTAL	RATA-RATA	MEAN TOTAL	SD
			ATLET	PELATIH				
1	IK	ATLET	74	103	177	4.21	4.22	0.15
2	MS	ATLET	75	98	173	4.12		
3	PIS	ATLET	76	103	179	4.26		
4	DA	ATLET	77	103	180	4.21		
5	AK	ATLET	78	99	177	4.19		
6	MS	ATLET	79	94	173	3.76		
7	YRP	ATLET	80	108	188	4.29		
8	IAA	ATLET	81	100	181	4.26		
9	ZU	ATLET	82	102	184	4.29		
10	AMG	ATLET	83	106	189	4.26		
11	NNR	ATLET	84	110	194	4.36		
12	SDF	ATLET	85	104	189	4.21		
13	DF	ATLET	86	107	193	4.38		
14	YA	PELATIH	87	104	191	4.26		

Dari table diatas diketahui mean total 4,22 dan standart deviasi 0,15, jika dimasukkan dalam table kreteria skor maka sebagai berikut :

Tabel 4.2 Kreteria Skor dua Faktor

Kreteria	Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat Baik	4,45 < X	0	0 %
Baik	4,29 - 4,45	4	29 %
Sedang	4,15 - 4,29	8	57 %
Kurang	3,99 - 4,15	1	7 %
Sangat Kurang	X < 3,99	1	7 %
Total		14	100 %

Apabila dibuat dalam bentuk diagram maka pembinaan Atlet pencak Silat pada PPLP menurut dua factor adalah sebagai berikut :



Berdasarkan diagram dan gambar diketahui sebesar 29 % kategori baik dan 57 % kategori sedang, 7 % kategori kurang dan 7% kategori sangat kurang. Maka pembinaan atlet pencak silat yang ada di PPLP Jatim diperkirakan dalam kategori “sedang”

Pembahasan

Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana gambaran pembinaan yang ada di PPLP Cabang Olahraga pencak silat Provinsi Jawa Timur dengan melihat beberapa factor pendukung. Keberhasilan suatu pembinaan bisa dilihat dari beberapa factor tetapi dalam penelitian ini difokuskan dalam dua factor yakni factor atlet dan pelatih. Berdasarkan hasil analisis yang menunjukkan pembinaan atlet pencak silat yang berlatih di PPLP Jatim dikategorikan “sedang”. Hasil tersebut diambil dari dua factor yaitu factor pelatih dan factor atlet. Kemudian dari analisis per factor diketahui factor pelatih menunjukkan kategori “sedang” dan diketahui factor atlet menunjukkan kategori “sedang”. Berikut deskripsi selengkapnya :

1. Faktor Pelatih

Pelatih merupakan faktor penting untuk mensukseskan keberhasilan suatu pembinaan atlet pencak silat. Harus mempunyai kemampuan melatih dan pengalaman bertanding yang baik, pelatih yang ada di PPLP Jatim merupakan pelatih pilihan yang dipilih untuk mensukseskan pembinaan yang ada di PPLP Jatim cabang pencak silat ini. Hasil penelitian factor pelatih menunjukkan 50 % dengan kategori “sedang”, ini menunjukkan kualitas pelatih yang melatih di PPLP cukup untuk mensukseskan pembinaan atlet yang berlatih di Padepokan ini. Diketahui banyak prestasi yang sudah dibuktikan walaupun PPLP ini baru diresmikan tahun 2017, dikarenakan konsistensi dan kekompakan serta ilmu yang diberikan oleh pelatih kepada atlet.

2. Faktor Atlet

Perkembangan prestasi atlet di Jawa Timur dalam cabang olahraga pencak silat dapat dilihat baik dikancah Nasinal dapat dilihat dari prestasi

pencak silat di ajang Nasional atlet pencak silat yang mewakili Jawa Timur selalu pulang dengan membawa medali. Kesemua itu tidak lain keberhasilan dari suatu pembinaan yang ada di Jawa Timur. Atlet yang berlatih di PPLP Jatim merupakan atlet pilihan yang di ambil dari pantauan pelatih PPLP Jatim.

Dari hasil penelitian menunjukkan angka 43 % yang dapat dikategorikan “sedang” , menunjukkan sedikit kurang dilihat dari kualitas atlet yang berlatih di PPLP ini tetapi sudah banyak dibuktikan dari hasil prestasi yang diraih cukup membanggakan seperti dalam POPNAS 2017, 5 atlet yakni Nizal, Adela, Rafet, Zamzami dan Lina yang tergabung di team Jawa Timur dan mengikuti Kejuaraan tersebut pulang membawa medali mas. Suryaningtyas juga mendapatkan medali mas di event International Championship 2017 Bogor serta medali perak di event Asean Word Championship 2018 di Thailand dan masih banyak lagi. Ini menunjukkan bahwa pembinaan yang ada di PPLP Pencak Silat Jatim ini tergolong berhasil.

3. Perekrutan atlet dan Pelatih PPLP Pencak Silat Jawa Timur

Peneliti melakukan wawancara saat observasi maupun sebelum pembagian angket peneliti melakukan wawancara terhadap penanggung jawab PPLP. Dalam perekrutan atlet di PPLP Jatim ini dilakukan dengan cara pantauan dari semua pelatih melalui berbagai event baik itu dikalangan resmi IPSI (Ikatan Pencak Silat Indonesia) maupun intern perguruan sendiri daerah Jawa Timur. Setelah atlet yang dipantau baik oleh pelatih akan dipanggil didatangkan di Padepokan PPLP untuk dilakukan test fisik, test khusus dan percobaan sparing, setelah dirasa cukup dan baik untuk diambil akan diproses dan dibuatkan Surat Keputusan untuk berlatih di Padepokan PPLP Jatim. Atlet yang sudah berlatih di PPLP akan mengalami pergantian setiap tahunnya tepatnya pada bulan Oktober jika atlet itu bermasalah dalam hal prestasi, etika, moral dan jangka waktu satu tahun, artinya jika atlet tidak bisa mempertahankan prestasi atau mempunyai masalah moral yang jelek akan dikeluarkan dari PPLP dan diganti oleh atlet lainnya yang sudah masuk pantauan. Dalam hal ini semua diserahkan oleh pelatih dan pengurus PPLP untuk memutuskan atlet bertahan atau dikeluarkan.

Sejak bulan Juni 2017 PPLP Pencak Silat Jawa Timur didirikan perekrutan pelatih belum dilakukan lagi yakni masih sama seperti awal diresmikan PPLP ini. Ada 4 pelatih yang melatih di PPLP Pencak Silat Jatim ini yaitu Bapak Yasin yang berasal dari Pasuruan, Bapak Hari yang berasal dari Ponorogo,

Bapak Yusuf dari Surabaya dan Bu Nia dari Malang. Masing-masing pelatih mempunyai kreteria melatih sendiri dari bagian tehnik, taktik, fisik maupun mental. Pelatih yang melatih PPLP ini dipilih dan di beri Surat Keputusan oleh Dispora untuk melatih, mengurus serta memiliki wewenang untuk kemajuan PPLP ini. Saran dari Bapak Yasin untuk menunjang kemajuan dan keberhasilan PPLP ini supaya dibentuk anggaran khusus untuk peralatan yang dianggarkan oleh Dispora Jatim, menurut beliau peralatan berlatih yang ada di PPLP ini semua masih mandiri dari semua pelatih.

4. Jenjang kelanjutan kedepan dari atlet PPLP Pencak Silat Jawa Timur

Jenjang kedepan atlet PPLP ini merupakan jenjang atlet setelah berlatih di PPLP ini dikemanakan, karena atlet yang berlatih di PPLP ini masih tergolong usia remaja. Informasi dari Bapak Yasin, pelatih sekaligus penanggung jawab PPLP Pencak Silat Jatim mengatakan bahwa tidak ada kepastian jenjang berikutnya yakni Puslatda yang dimaksudkan, tetapi tidak menuntut kemungkinan bisa berlanjut kejenjang Puslatda jika usia sudah masuk dalam usia dewasa, prestasi tetap meningkat dan lulus test yang dilakukan oleh KONI Jatim. Maka atlet tersebut akan masuk dan berlatih di Puslatda Jatim Cabang Olahraga pencak Silat.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah diolah menjadi data dalam penelitian ini dapat ditarik beberapa kesimpulan diantaranya yaitu :

1. Persentase rata-rata pembinaan atlet pencak silat pada Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Jawa Timur dilihat dari faktor penunjang keberhasilan keberhasilan yaitu faktor pelatih, didapat nilai 50 % dan bisa dikategorikan dalam kategori “sedang”.
2. Persentase rata-rata pembinaan atlet pencak silat pada Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Jawa Timur dilihat dari faktor penunjang keberhasilan keberhasilan yaitu faktor atlet, didapat nilai 43 % dan bisa dikategorikan dalam kategori “sedang”.
3. Perekrutan atlet yang berlatih di Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar Jawa Timur direkrut oleh pelatih PPLP dengan mempertimbangkan hasil pantauan dan prestasi yang diraih seorang atlet. Perekrutan dilakukan satu tahun sekali lebih tepatnya bulan Oktober, Jika atlet berprestasi dan tidak memiliki masalah semisal etika atau moral maka kemungkinan besar akan dipertahankan

untuk berlatih di PPLP Jatim tetapi sebaliknya jika prestasi atlet tidak meningkat maka akan dikeluarkan dan diganti atlet yang sudah masuk pantauan pelatih. Perekrutan pelatih untuk saat ini masih belum dilakukan semenjak tahun 2017 Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar Jawa Timur cabang Olahraga pencak silat ini didirikan, ada 4 (empat) pelatih yang bertugas melatih di PPLP dipilih dan diberi tanggung jawab oleh Dispora Jatim untuk melatih di PPLP Pencak Silat Jatim ini.

4. Kelanjutan dari atlet yang berlatih di Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar, jika prestasi meningkat akan dipertahankan berlatih di PPLP dan jika usia sudah masuk dewasa dengan peningkatan prestasi dan lolos test yang dilakukan oleh KONI Jatim maka akan berlatih di Pusat Latihan Daerah cabang olahraga Pencak Silat Jawa Timur.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pengumpulan data yang sudah dilakukan peneliti, berikut saran yang diberikan peneliti :

1. Hasil penelitian ini menggambarkan gambaran Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar Jawa Timur cabang olahraga Pencak Silat yang berada di Padepokan Pencak Silat Pandaan Pasuruan, kemudian dapat dijadikan evaluasi bagi pihak PPLP untuk meningkatkan prestasi bagi pencak silat Jawa Timur di kancah Nasional maupun Internasional.
2. Bagi pelatih sekaligus pengurus yang bertanggung jawab pada Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar supaya lebih meningkatkan kualitas atlet dalam segi prestasi dimulai dari kepelatihan untuk atlet agar prestasi yang muncul dari atlet PPLP Jatim ini bisa terus meningkat dan menjadi generasi penerus emas bagi Jawa Timur.
3. Bagi peneliti sebagai sumber pengetahuan atau referensi gambaran pembinaan atlet yang ada di Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar Jawa Timur dan diharapkan dapat dikembangkan atau sebagai contoh bagi tempat pembinaan lain.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurahman, Maman, dkk. 2011. *Dasar-Dasar Metode Statistika*. Bandung: Pustaka Setia.

Azwar, Saifuddin. 2010. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Didik Assalam, Sulaiman, Taufiq Hidayah. "Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Pencak Silat Pusat Pembinaan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) Kalimantan Timur" *Journal of Physical Education and Sports* Vol. 4 No. 1 (88-89)

Fachri, Rangga Lutfi. 2017. *Pengetahuan Tentang Kesadaran Hidrasi Pada Atlet Sepakbola Ssb Hizbul Wathan U-17 Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan*. Prodi S1 Pendidikan Kependidikan Olahraga UNESA

Haris, Herdiansyah, .2013. *Wawancara, Observasi, Dan Focus Groups*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Jamalong Ahmad. 2014 " *Peningkatan Prestasi Olahraga Nasional Secara Dini Melalui Pusat Pembinaan Dan Latihan Pelajar (PPLP) Dan Pusat Pembinaan Dan Latihan Mahasiswa (PPLM)*" *Jurnal Pendidikan Olahraga*. Vol. 3 No. 2 (156-157)

Lubis, Johansyah . (2004). *Pencak Silat Panduan Praktis*. Jakarta: PT Raja.

Kamarudin. 2006 " *Pembinaan Atlet PPLP Cabang Pencak Silat Provinsi Riau Periode 2006-2008*" *Journal Sport Area Penjaskresk FKIP Universitas Islam Riau* (2006:23)

Kuntoro Rido 2017 *Tahun Ini, Pencak Silat Jatim Masuk PPLP* (online). (<http://beritajatim.com/olahraga/288271/tahun-ini-pencak-silat-jatim-masuk-pplp.html> diakses pada 7-12-2017 05:30)

Moleong, L.2009. *Metodologi penelitian kualitatif (Edisi revisi)*. Bandung: PT Remaja Rosda karya Bandung.

Mahardika, I Made Sriundi, 2014. *Pengantar Evaluasi Pengajaran*. Surabaya: UNESA University Press

Mulyana. 2013. *Pendidikan Pencak Silat: Membangun Jati Diri dan Karakter*. Bangsa, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Maksum, Ali. 2007. *Statistika dalam olahraga*. Surabaya : UNESA

Maksum, Ali 2007. *Metodologi Penelitian*. Surabaya. Unesa University press

Noviana Ita Saputri. 2013 " *Survey Pembinaan Olahraga Tenis Usia Dini Sekolah Tenis New Armada Kabupaten Magelang*" *Journal Of Physical Education, Sport, Helth and Recreations*. Vol. 2 No. 11 (713)

- Ridwan, 2003, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*, Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Samiaji. 2012. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Indeks
- Sugiyono. 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung. Anggota Ikatan penerbit Indonesia
- Sugiyono, 2010. *Metodologi penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Alfabeta Bandung.
- Tim Penyusun. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Surabaya : Unesa.
: Unesa.

